

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pengelolaan pasar modal yang ada di Indonesia dan disebut juga Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan fasilitas dan infrastruktur bagi terealisasi semua kegiatan transaksi di pasar modal. Hingga pada tahun 2019 telah tercatat sebanyak 671 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan diklasifikasikan ke dalam 9 sektor. (Idx.co.id, 2020)

Industri barang konsumsi merupakan industri yang menghasilkan atau menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Mereka terbagi dalam beberapa subsektor, antara lain subsektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, kosmetik dan kebutuhan sehari-hari, subsektor rokok dan peralatan rumah tangga. Mengingat sektor barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, maka permintaan komoditas pada sektor ini cukup stabil dan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Jumlah penduduk yang terus meningkat di Indonesia, membuat tingkat konsumsi masyarakat juga ikut bertambah. Dalam berita yang dipublikasikan pada laman finansial.bisnis.com (2018) menyatakan bahwa pada tahun 2020 nanti Indonesia akan mengalami revolusi konsumen, di mana Indonesia akan memiliki 141 juta penduduk yang akan naik kelas menjadi “*middle class and affluent consumers*”. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2012 lalu yang jumlahnya hanya sekitar 74 juta orang. Dengan adanya revolusi konsumen tersebut menyatakan bahwa sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memiliki target pangsa pasar yang besar dan barang-barang konsumsi menjadi salah satu barang yang diminati oleh pasar. Hal ini dapat menyebabkan persentase kepemilikan publik pada suatu perusahaan akan menjadi lebih luas, karena beberapa investor asing maupun domestik tertarik untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Selain itu, perkembangan industri pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 hanya terdapat 41 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, kemudian pada tahun 2017 terdapat 6 perusahaan yang mendaftarkan usahanya menjadi *go public* di antaranya Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI), Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA), Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR), dan Integra Indocabinet Tbk.(WOOD). Kemudian pada tahun 2018, jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI kembali bertambah dengan adanya 4 perusahaan yang baru tercatat, salah satunya adalah Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD). Hingga pada tahun 2019 terdapat 53 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Secara umum tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Untuk memperoleh laba yang maksimal perlu adanya perencanaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk menghadapi rencana bersaing dengan industri sejenis

Laba bersih merupakan hasil dari transaksi antara pendapatan, beban, keuntungan dan juga kerugian. Dalam memperoleh laba yang sesuai dengan target manajemen perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Manajemen juga harus memprediksi kondisi perusahaannya untuk masa yang akan datang dan mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba (Dewi, 2019)

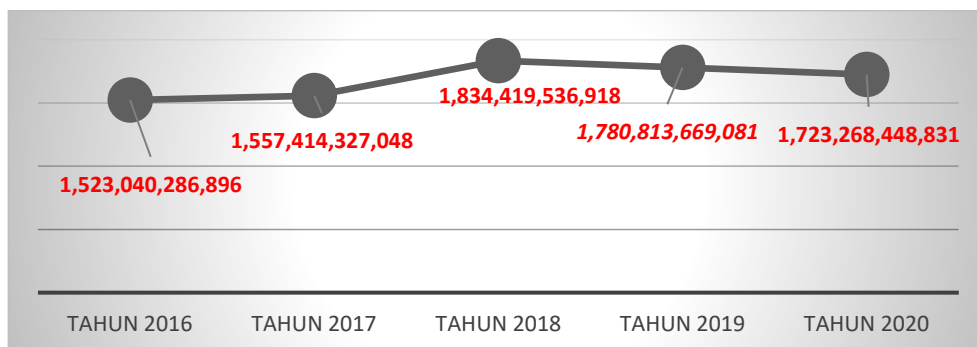
Keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu. Besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Seperti yang dijelaskan di teori sinyal keberhasilan suatu perusahaan dapat memberikan sinyal

kepada pihak luar yaitu Investor dengan memberikan informasi berupa laporan keuangan yang relevan dan juga dapat memberikan sinyal bahwa keadaan perusahaannya lebih baik dari perusahaan yang lain.

Teori sinyal memaparkan bahwa tindakan diprakarsai oleh manajemen perusahaan yang bertujuan menginformasikan atau petunjuk terhadap investor tentang bagaimana manajemen dalam prospek perusahaan (Brigham et al, 2019 : 32). Manajemen memberikan informasi atau petunjuk yang diperlukan investor sesuai dengan kabar baik, tidak baik dan netral disertai fakta sebenarnya di perusahaan. Maka informasi laba perusahaan dapat dikatakan penting untuk memberikan informasi kemajuan di masa depan atau masa lalu yang diserahkan oleh manajemen kepada investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Selain laba perusahaan yang menginformasikan berupa biaya perusahaan ketika proses pengolahan bahan baku menjadi produk siap jual dapat memberikan kepercayaan lebih kepada investor karena bersifat transparansi.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengantisipasi segala hal yang terjadi baik internal maupun eksternal. Cara antisipasi yang dapat dilakukan oleh manajer ialah membuat perencanaan dan pengendalian atas laba. Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari hasil penjualan dikurangi biaya-biaya operasional dan disajikan di laporan laba rugi. Berikut adalah rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor barang dan konsumsi dari tahun 2016-2020.

**Gambar 1.2 rata – rata laba bersih pada perusahaan sektor barang dan konsumsi 2016-2020**



*Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)*

Pada gambar 1.2 diatas menunjukkan rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi pada tahun 2016-2020. Dimana rata-rata laba bersih yang dihasilkan perusahaan industri barang dan konsumsi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dari tahun 2018 yang sebelumnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp1.834.419.536.918. Hal ini diperkuat oleh berita yang dipublikasikan dari laman Katadata.co.id Mengenai lesunya konsumsi masyarakat yang mempengaruhi kinerja perusahaan .yang menyatakan penurunan laba di tahun 2019 diakibatkan oleh beberapa emiten besar di sektor makanan minuman seperti Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR) dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut adalah sebagai berikut: UNVR turun 4,37%, MYOR turun 0,51%, dan GOOD mengalami laba bersih maksimal 19,9%.

Penurunan rata-rata laba di tahun 2020 di perkuat juga oleh berita yang dikutip dari kontan.co.id yang menyatakan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mencatatkan penurunan penjualan bersih di tahun 2020 menyusut 47,59% secara tahunan atau year-on-year (yoy) menjadi Rp 1,29 triliun. Sebelumnya, penjualan bersih mencapai Rp2,46 triliun pada tahun lalu.selain itu beberapa emitem besar mengalami penurunan seperti (TDIC) PT Mandom Indonesia Tbk,(PSDN) PT Prasidha Aneka Niaga Tbk,(MERK) PT Merck Indonesia Tbk,dan (KINO) PT Kino Indonesia Tbk.

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan harus melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik.

Biaya operasional adalah suatu biaya disuatu perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas sehari-hari operasional perusahaan. dalam pengendalian biaya di suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal salah satunya biaya operasional yaitu apabila perusahaan dapat melakukan penekanan terhadap biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, apabila biaya operasional terjadi pemborosan yang berlebih akan mengakibatkan penurunan laba bersih (Jopie Jusuf, 2016). Pada penelitian ini biaya operasional yang dimaksud merupakan biaya yang terdiri dari biaya atau beban penjualan dan dan biaya administrasi dan umum yang diambil dari laporan laba rugi perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

**Tabel 1.1**  
**Kenaikan/Penurunan biaya Operasional Dan Laba Bersih Perusahaan**  
**Manufaktur sektor barang konsumsi ( Tahun 2016-2020) (dalam jutaan**  
**rupiah)**

<b>Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih</b>											
No	Perusahaan (Kode BIE)	Biaya operasional					LABA BERSIH				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	CAMP	438.925	480.330	493.828	511.633	468.218	52.726	43.421	61.947	76.758	44.045
2	DVLA	597.805	673.990	658.099	676.858	721.272	152.083	162.249	200.651	221.783	162.072
3	HMSP	6.843.247	7.321.036	7.529.522	7.863.558	7.606.769	12.762.229	12.670.534	13.538.418	13.721.513	8.581.372
4	ICBP	5.904.313	5.837.090	5.817.629	7.003.896	8.023.363	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574
5	INDF	11.052.600	11.121.020	11.068.985	12.885.337	13.862.957	5.266.906	5.145.063	4.961.851	5.902.729	13.862.957

*Sumber : BEI, Hasil Olahan Penulis (2020)*

Keterangan:

Penurunan:

Peningkatan:

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat adanya fenomena perusahaan industry barang dan konsumsi dapat menekan biaya operasional dari tahun sebelumnya tetapi laba yang dihasilkan menurun. Ini terjadi pada PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INBF) dimana mengalami penurunan biaya operasional dan menghasilkan laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya. adapun perusahaan yang biaya operasional meningkat dari tahun sebelumnya tetapi laba bersih yang di hasilkan malah meningkat dari tahun sebelumnya ini terjadi pada perusahaan sebagai berikut, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INBF). Hal ini seharusnya tidak terjadi, karena pada dasarnya apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Berdasarkan uraian di atas menurut penelitian terdahulu (Risyana & Suzan, 2018) bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan menurut Satwika et al.,( 2018) biaya operasional memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap laba bersih.


Penjualan ialah interaksi antar individu yang ditunjukkan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan. Menurut Keller, (2016) volume penjualan merupakan Ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual. Sedangkan Rangkuti, (2015) menyatakan “Semakin besar jumlah penjualan yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan laba yang akan diperoleh perusahaan”. Volume penjualan dapat disimpulkan sebagai keseluruhan jumlah yang dihasilkan dari penjualan barang dan semakin besar jumlah penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan maka kemungkinan memperoleh laba yang optimal juga semakin besar. Pada penelitian ini volume penjualan yang dimaksud merupakan total penjualan atau penjualan neto dari suatu perusahaan yang diambil dari laporan laba rugi perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020


**Tabel 1.2**  
**kenaikan atau penurunan volume penjualan dan laba bersih manufaktur**  
**sektor barang konsumsi (tahun 2016-2020) dalam jutaan rupiah**

<b>Volume penjualan Terhadap Laba Bersih</b>											
No	Perusahaan (Kode BIE)	Volume penjualan					LABA BERSIH				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	887.663	814.490	804.302	834.330	673.364	55.591	38.242	52.958	83.885	135.786
2	CAMP	930.531	944.837	961.136	1.028.952	1.028.952	52.726	43.421	61.947	76.758	44.045
3	CEKA	4.115.541	4.257.738	3.629.327	3.120.937	3.634.297	249.697	107.420	92.649	215.459	181.812.
4	ICBP	34.375.236	35.606.593	38.413.407	42.296.703	46.641.048	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574
5	MLBI	3.263.311	3.389.736	3.574.801	3.711.405	1.985.009	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617
6	PSDN	932.905	1.399.580	1.334.070	1.224.283	895.456	(36.662)	32.172	(446.599)	(25.762)	(52.304)
7	ULJT	4.685.988	4.879.559	5.472.882	6.241.419	5.967.362	709.826	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666

*Sumber : BEI, Hasil Olahan Penulis (2021)*

Keterangan:

Peningkatan : 

Penurunan: 

Berdasarkan data diatas dapat dilihat adanya fenomena beberapa perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi mengalami penurunan laba bersih tetapi volume penjualan mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya, hal ini terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) namun hal yang serupa juga terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT Campina Ice Cream (CAMP) dan PT Ultrajaya Milk Industri Tbk (ULTJ) . Selain itu, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan volume penjualan namun terjadi kenaikan pada laba bersih hal ini terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dan PT Prasideha Aneka Niaga Tbk (PSDN) . Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, karena jika dilihat pada kondisi yang seharusnya saat terjadinya kenaikan volume penjualan maka laba pun seharusnya akan terdorong naik, begitupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian

terdahulu oleh Risyana & Suzan, (2018) menyimpulkan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, hal ini menunjukkan apabila perusahaan dapat menaikkan volume penjualan maka laba bersih perusahaan akan terdorong naik. Sedangkan penelitian yang dibuat oleh (Nur, 2018) menyatakan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor barang konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).**

### **1.3. Perumusan Masalah**

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dinilai berhasil dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat mengendalikan kegiatannya dalam bentuk penjualan, Begitu juga Biaya operasional yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan laba. secara umum tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Pada dasarnya apabila biaya operasional dapat ditekan maka laba perusahaan akan meningkat. Tapi faktanya pada latar belakang di atas biaya operasional tidak sesuai dengan teori yang ada atau berbanding terbalik contohnya seperti perusahaan industri barang dan konsumsi dapat menekan biaya operasional dari tahun sebelumnya tetapi laba yang dihasilkan menurun. Ini terjadi pada PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dimana mengalami penurunan biaya operasional dan menghasilkan laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya. adapun perusahaan yang biaya operasional meningkat dari tahun sebelumnya tetapi laba bersih yang dihasilkan malah meningkat dari tahun sebelumnya ini terjadi pada perusahaan sebagai berikut, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT



Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Pada volume penjualan juga terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan teori atau berbanding terbalik. Semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan begitu juga sebaliknya. Tetapi fakta pada latar belakang di atas beberapa perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan laba bersih tetapi volume penjualan mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya, hal ini terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) namun hal yang serupa juga terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT Campina Ice Cream (CAMP) dan PT Ultrajaya Milk Industri Tbk (ULTJ) . Selain itu, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan volume penjualan namun terjadi kenaikan pada laba bersih hal ini terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) . Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, karena jika dilihat pada kondisi yang seharusnya saat terjadinya kenaikan volume penjualan maka laba pun seharusnya akan terdorong naik, begitupun sebaliknya

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Biaya Operasional, Volume Penjualan Dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
  - a. Apakah volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020?

- b. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana volume penjualan, biaya operasional, dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Biaya Operasional, Volume Penjualan Dan Laba Bersih pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020?
2. Mengetahui apakah volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan 25 manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial:
  - a. Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
  - b. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Aspek Teoritis
  - a. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan

manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini.

## 2. Aspek Praktis

- a. Bagi investor, sebagai informasi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi berkelanjutan yang baik melalui sistem yang ditawarkan.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Hasil penelitian ini dapat diterapkan manajemen dalam penyusunan perencanaan yang mengarah pada bagaimana cara untuk memaksimalkan kinerja perusahaan terhadap laba.

### **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Membahas mengenai teori yang menjadi dasar bagi penelitian, hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan realibilitas, dan teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai karakteristik responden (sampel) dan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.